
SONY KAPOOR

▪ Managing Director of Re-Define

LONDON
SPEAKER
BUREAU



Sony Kapoor adalah Managing Director Re-Define dan juga Visiting Fellow di London School of Economics. Dia terpilih sebagai Ketua Kelompok Pemangku Kepentingan Perbankan dari Otoritas Perbankan Eropa pada pertengahan 2011. Selama 2011, Sony menjadi Visiting Fellow di Komisi Eropa yang menangani tata kelola ekonomi, reformasi keuangan, dan krisis euro. Dia juga anggota panel ahli yang memberi nasihat kepada komite khusus Parlemen Eropa tentang krisis keuangan dan ekonomi (CRIS) selama dua tahun keberadaannya. Sejak Agustus 2015 ia adalah Direktur Utama PT Pengadilan Jesters Consulting Ltd.

Topics

- Economics
- Finance
- Society
- Strategy

Sebelumnya, Sony adalah penasihat strategi untuk Kementerian Luar Negeri Norwegia di Norwegia sejak 2007, penasihat strategi untuk Oxfam Novib di Belanda dan penanggung jawab Ekonomi Pembangunan di Christian Aid. Dia memulai karirnya pada tahun 1998 melakukan perbankan komersial di ICICI, salah satu bank terkemuka India dan kemudian bekerja di bidang keuangan di Lehman Brothers di London. Dia juga memperdagangkan derivatif untuk Aquila Energy di AS.

Sony adalah anggota dewan LSM internasional seperti Eurodad (Hutang & Pembangunan Eropa), Jaringan Peradilan Pajak internasional dan Membasmi Kemiskinan.

Dia telah menjadi konsultan ahli di bidang keuangan internasional dan pengembangan untuk Bank Dunia, PBB dan beberapa pemerintah di negara maju dan berkembang dan membantu membentuk satuan tugas antar pemerintah tentang aliran keuangan gelap.

Dia sering menjadi komentator publik tentang euro dan masalah reformasi keuangan. Sony telah bersaksi sebagai saksi ahli di bidang keuangan dan ekonomi di Kongres AS, Parlemen Eropa, Bundestag Jerman, dan beberapa parlemen nasional lainnya. Dia memberi nasihat kepada beberapa badan pemerintah dan organisasi masyarakat sipil tentang bagaimana keuangan dapat dimanfaatkan dengan lebih baik untuk melayani ekonomi riil, bagaimana krisis Euro dapat diatasi sehingga meminimalkan biaya kesejahteraan dan bagaimana tujuan pembangunan dan lingkungan dapat dicapai dengan lebih efektif.